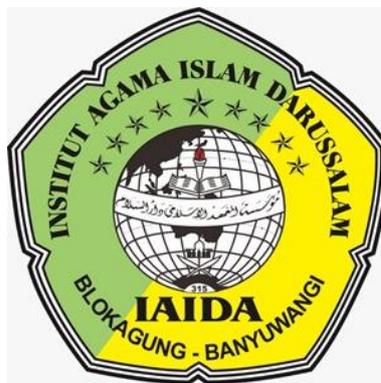


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LENTERA
HATI PESANGGARAN BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**



Oleh:

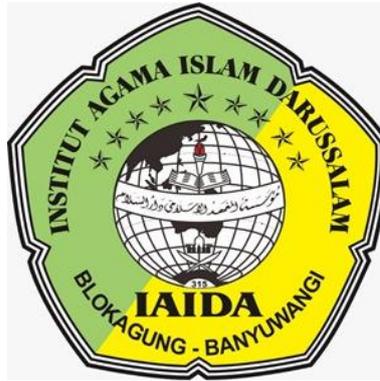
MUHAMAD FARID SAUQI

NIM : 17111110065

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOGAGUNG BANYUWANGI
2021/2022**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LENTERA
HATI PESANGGARAN BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**



Oleh:

MUHAMAD FARID SAUQI

NIM : 17111110065

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN (FTK)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOGAGUNG BANYUWANGI
2021/2022**

HALAMAN PERSYARAT GELAR

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LENTERA
HATI PESANGGARAN BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blogagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

MUHAMAD FARID SAUQI

NIM: 171111110065

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOGAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LENTERA
HATI PESANGGARAN BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

NURKAED ZULFAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY: 3150929038601

Pembimbing

NAWAL IKA SUSANTI, S.Pd., M.Si.
NIPY: 3151212068801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saudara Muhamad Farid Sauqi telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blogagung Tegalsari Banyuwangi pada tangga:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua 2 -

Drs. H. M. KHOZIN KHARIS, M.H.

NIPY.3150102036401

Penguji 1

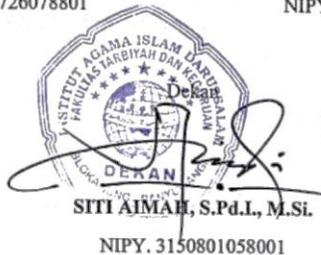
KOMARUDIN A, S.Pd., M.Pd.

NIPY.3151726078801

Penguji 2

NURKHAFIDZ NIZAM FAHMI, S. Pd., M.H.

NIPY. 3150929038601


SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. (Q.S Al-Baqoroh 153)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rosul-Nya, yang telah memberi taufiq dan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
- ❖ Kedua orang tua ku Bapak Sudarman dan Ibu Tatik Suryani yang selalu aku sayangi, yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan semangat, dan memberikan kasih dan sayangnnya yang tiada batas dan tulus, sehingga dapat menjadi motivasi dalam langkah untuk mencapai cita-citaku.
- ❖ Dosen pembimbing Ibu Nawal Ika Susanti S.Pd., M.Si. terima kasih atas kesabaran dan selalu membimbingku dalam menulis skripsi sampai terselesaikan.
- ❖ Bapak Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku ketua prodi terima kasih atas pengarahannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bapak Abdul Rohman, S.Pd. dan juaga operator PKBM Lentera Hati terimakasih, telah mengizinkan dan meluangkat waktunya serta kerja sama untuk mensukseskan penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Teruntuk calon istri Fauzia Lutfiani, terimakasih telah menjadi penyemangat, motivasi dan selalu mengingatkanku dalaam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Semua kerabat dan saudara- saudaraku yang memberi ku semangat.
- ❖ Semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Muhamad Farid Sauqi
NIM : 17111110065
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat Lengkap : Dusun Rejoagung RT. 008 RW. 002, Desa Sumberagung,
Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a) Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b) Skripsi ini benar-benar karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.

Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.



Banyuwangi, 12 April 2022



17111110065

ABSTRAK

Muhamad Farid Sauqi. *Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi Tahun 2021/2022*. Skripsi. Blogagung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blogagung. 2021. Pembimbing: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Implementasi, Perencanaan, Evaluasi.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap implementasi kurikulum yang diselenggarakan

pada proses pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui implementasi manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala lembaga, para tutor dan warga belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum pendidikan nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati meliputi Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi.

Perencanaan di PKBM Lentera Hati terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang di rencanakan dan dilaksanakan oleh ketua lembaga dan melibatkan operator serta semua tutor. Implementasi kurikulum di PKBM Lentera Hati dilaksanakan oleh ketua lembaga, tutor dan warga belajar. Pelaksanaan kurikulum PKBM hamper sama dengan sekolah formal. Evaluasi pada PKBM Lentera Hati melaksanakan tiga jenis evaluasi yaitu: evaluasi proses, evaluasi harian dan evaluasi semester.

ABSTRACT

Muhamad Farid Sauqi. Implementasi of Curriculum Management at the Lentera Hati Community Learning Center Pesanggaran Banyuwangi in 2021/2022. Essay Bloggagung: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Institute of Islamic Religion Darussalam Blogagung. 20222.

Supervisor: Nawal Ika Susanti, S. Pd., M. Sc.

Keywords: Curriculum Management, Implementation, Planning, Evaluation.

The background of this research stems from the researchers' interest in the implementation of the curriculum held in the learning process at the Lentera Hati Community Learning Activity Center (PKBM). The purpose of this research is to know the implementation of curriculum management which includes planning, implementation, and evaluation.

This research is a field research that uses qualitative data analysis techniques. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Informants in this study were the head of the institution, tutors and learning residents. The results of the study indicate that the implementation of non-formal education curriculum management at the Lentera Hati Community Learning Activity Center (PKBM) includes planning, implementation, and evaluation.

Planning at PKBM Lentera Hati was carried out well and went according to what was planned and implemented by the head of the institution and involved operators and all tutors. The implementation of the curriculum at Lentera Hati PKBM is carried out by the head of the institution, tutors and learning residents. The implementation of the PKBM curriculum is different from formal schools. Evaluation at Lentera Hati PKBM carries out three types of evaluation, namely: process evaluation, daily evaluation and semester evaluation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini dapat diselesaikan semata karena rahmat, ridho dan belas kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi Tahun 2021/2022”***. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang sang mana telah menjadi teladan bagi semua umatnya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Siti Aimah S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam
3. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Darussalam
4. Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blogagung Tegalsari Banyuwangi

6. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapatkan balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho- Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK INDONESIA.....	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Devinisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11

B. Penelitian Terdahulu	27
C. Alur Pikir Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Informan Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Keabsahan Data	35
H. Analisis Data	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Penelitian	39
B. Verifikasi Data Lapangan	48
BAB V PEMBAHASAN	63
1. Perencanaan Kurikulum di PKBM Lentera Hati	63
2. Implementasi Kurikulum di PKBM Lentera Hati	65
3. Evaluasi Kurikulum di PKBM Lentera Hati	67
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Identitas Lembaga.....	40
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 4.3 Identitas Informan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Peta Lokasi PKBM Lentera Hati.....	39
Gambar 4.2 Model Pembelejaran	41
Gambar 4.3 Grafik Peserta Didik.....	44
Gambar 4.4 Daftar Tutor PKBM.....	45
Gambar 4.5 Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Plagiat
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Draf Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis
8. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat. Kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara umum meliputi: 1) pendidikan kesetaraan program paket A, 2) pendidikan kesetaraan program paket B, 3) pendidikan kesetaraan program paket C, 4) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 5) KBU (Kelompok Belajar Usaha), 6) POKJAR (Kelompok Belajar), 7) KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produktif), 8) Pemberdayaan Perempuan, 9) Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, 10) TBM (Taman Bacaan Masyarakat).

Di (PKBM), pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui pendidikan kesetaraan, termasuk program paket A setara SD, MI., program paket B setara SLTP, SMP, Mts, dan program paket C setara SLTA, SMA dan MA. Bagi siswa yang kegiatan belajarnya tidak melalui jalur sekolah formal, pemerataan pendidikan semacam ini digalakkan oleh pemerintah. Program ini diperuntukan bagi masyarakat kurang mampu dan kurang mampu yang sebelumnya telah putus sekolah, putus sekolah, atau putus sekolah menengah, dan berada dalam usia produktif yang ingin melanjutkan dan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, serta masyarakat lain yang karena peningkatan pendidikannya memerlukan layanan khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya., taraf hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Program paket C khususnya terdiri dari kelompok belajar umum dan khusus dalam struktur pendidikan kesetaraan. Kelompok umum meliputi mata pelajaran yang memenuhi standar pendidikan formal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar materi. Konten ditentukan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh semua siswa. Kelompok khusus terdiri dari dua kelompok yaitu:

- 1) Keberdayaan menggabungkan kompetensi yang mempromosikan pemberdayaan dan harga diri, memungkinkan anak-anak untuk mandiri dan kreatif dalam komunitas mereka. Materi pengembangan diri dan pengembangan kapasitas dapat digunakan untuk membantu siswa mencapai kecakapan dalam keterampilan yang mereka pilih.
- 2) Keterampilan diberikan dengan mempertimbangkan perbedaan kapasitas sumber daya daerah yang ada, serta kebutuhan siswa untuk dapat mewujudkan kemandirian, keluwesan, dan kreativitas dalam bekerja untuk berhasil menduduki tempat-tempat umum. Spesialisasi, rekreasi, dan kerajinan adalah contoh keterampilan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan mental dan keterampilan keagamaan yang diperlukan., masyarakat, bangsa, dan negara, menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Kebangsaan, sistem Pendidikan. Di sisi lain, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dapat menjadi sasaran. dan warga negara yang bertanggung jawab.

Al-Qur'an juga menyebutkan perintah untuk menempuh pendidikan guna menimba ilmu, salah satunya adalah firman Allah SWT:

أَشْتَرُوا بِغَايَتِ اللَّهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَوَصَدُوا عَنْ سَبِيلِهِ ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٦﴾

Artinya: mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu.

Allah SWT. Melukiskan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan Islam pada ayat sebelumnya, yaitu untuk dapat mengajarkan kelompok masyarakat tempat tinggalnya dan mensosialisasikan tentang pentingnya tujuan tersebut agar masyarakat dapat menjaga dirinya sendiri secara individu maupun kelompok. “Tujuan filosofis pendidikan adalah menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang telah dilengkapi dengan akal oleh Allah SWT, yang merupakan potensi dasar kemanusiaan, dan bahwa manusia dituntut untuk menuntut ilmu melalui proses pendidikan guna mewujudkan potensi dasar tersebut. Oleh karena itu, untuk menempuh jalan ini, pada hakekatnya manusia harus lebih memahami dirinya dalam arti yang manusiawi, dan benar-benar memiliki kemampuan untuk menjadi khalifah di muka bumi” (Mastuhu, 2003: 136).

Pendidikan dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta

sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Jalur pendidikan nonformal diprioritaskan kepada anggota masyarakat yang tidak pernah bersekolah, menganggur, miskin, atau ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya, sebagai syarat untuk menjalani kehidupan yang lebih layak. Melalui pendidikan, warga negara yang berkualitas akan mampu meningkatkan partisipasi aktifnya dalam pembangunan nasional, serta mampu mengelola sumber daya alam negara secara efektif dan efisien.

Untuk mengurangi angka putus sekolah, pemerintah Indonesia menerapkan program pendidikan luar sekolah dan nonformal yang diawasi oleh Dinas Pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang selanjutnya disebut PKBM adalah salah satu lembaga yang menangani masalah pendidikan, khususnya masalah pendidikan nonformal. Tujuan dan focus lembaga-lembaga ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan pendidikan bagi segmen masyarakat bawah.

Sejalan dengan itu semua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang biasa dikenal oleh kalangan masyarakat pada umumnya dengan sebutan sekolah kejar paket yang dulunya harus membayar untuk mengikuti Ujian Nasional dan mendapat ijazah dengan jangka waktu yang singkat, itu semua dikarenakan minimnya Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang diturunkan oleh pemerintah kepada lembaga. Sehingga dari kelompok yang ada di dalam lembaga tersebut memberi persyaratan untuk mendapatkan

tunjangan tambahan. Akan tetapi di kabupaten Banyuwangi ini setiap lembaga non formal khususnya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mempunyai kesepakatan untuk tidak memberatkan peserta didik. Seperti halnya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangin yang menerapkan hal tersebut. Meskipun Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) belum mencukupi untuk memfasilitasi semua warga belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati tidak memberatkan warga belajarnya untuk mengeluarkan biaya. Sumber informasi ini diperoleh dari wawancara dengan salah satu warga belajar Angkatan 2020/2021 bahwasanya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati tidak menarik biaya tambahan untuk mengikuti pembelajaran dan sudah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh warga belajar sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak terlepas dari rancangan kegiatan pembelajaran atau yang akrab dikenal dengan kurikulum. “Manajemen kurikulum mengacu pada proses atau sistem yang mengacu pada tujuan kurikulum yang telah dirumuskan secara kooperatif, menyeluruh, dan sistematis. Perencanaan, pengembangan, implementasi, dan penilaian adalah kegiatan utama manajemen kurikulum” (Hamalik, 2010: 20).

Peneliti berkonsentrasi pada pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lentera Hati Banyuwangi untuk mengurangi ruang lingkup penelitian. “Perencanaan kurikulum adalah proses multi-level di mana peserta membuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana mencapai tujuan ini melalui pengaturan pengajaran

dan pembelajaran, dan bagaimana menilai kemandirian dan pentingnya metode ini. Tanpa rencana kurikulum yang sistematis, pengalaman belajar yang berbeda tidak saling terkait dan tidak mengarah pada tujuan yang diinginkan” (Hamalik, 2007: 171).

Setelah perencanaan kurikulum selesai, pemerintah menyusun atau merumuskan kebijakan untuk melaksanakan atau melaksanakan kurikulum. Proses penerapan ide dan kemungkinan konsep kurikulum (dalam bentuk dokumen kurikulum) ke kurikulum yang sebenarnya dalam bentuk proses pembelajaran disebut implementasi kurikulum, (Wiji. 2012: 98). Evaluasi kurikulum, di sisi lain, adalah penyediaan data untuk membantu pengambilan keputusan pada berbagai tahap pengembangan kurikulum.

Setelah perencanaan kurikulum selesai, pemerintah menyusun atau merumuskan kebijakan untuk melaksanakan atau melaksanakan kurikulum. “Proses penerapan ide dan kemungkinan konsep mata kuliah (dalam bentuk dokumen mata kuliah) ke mata kuliah yang sebenarnya dalam bentuk proses pembelajaran disebut implementasi mata kuliah” (Wiji, 2012: 98). Evaluasi kurikulum, di sisi lain, adalah penyediaan data untuk membantu pengambilan keputusan pada berbagai tahap pengembangan kurikulum. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan latar belakang tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LENTERA HATI PESANGGARAN BANYUWANGI”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi agar tidak memperluas makna dan memperjelas ruang lingkup kajian (PKBM).

C. Masalah Penelitian

Masalah berikut dapat dirumuskan dengan menggunakan latar belakang yang dijelaskan di atas:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Peasanggaran Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah sebagai berikut, berdasarkan masalah penelitian:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berpotensi untuk memperluas pengetahuan tentang manajemen kurikulum.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber tambahan informasi dan wawasan dalam pengelolaan kurikulum, serta sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati sekaligus mengelola kurikulum untuk pengembangan ke depan.

F. Definisi Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah penelitian:

1. Manajemen

Menurut R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 3) juga menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.

2. Kurikulum

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ayat 1 Butir 19 Yaitu: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kegiatan yang mencakup tujuan, isi, dan sumber belajar, serta cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan (Becker, 2000, dalam Rustiadi 2008: 339). Sedangkan menurut Alder (1999) dalam Rustiadi (2008: 339) menyatakan bahwa: Perencanaan adalah proses menetapkan apa yang ingin dicapai di masa depan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Sementara itu, ada yang mengatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan dengan batasan waktu, dan itu harus didefinisikan lebih lanjut sebagai tindakan terkoordinasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu

4. Implementasi

Kata Implementation berasal dari bahasa Inggris yang dijadikan imbuhan serapan asing ke dalam bahasa Indonesia yang berbunyi implementasi yang maknanya adalah “Pelaksanaan”, mengimplementasikan, melaksanakan, menerapkan pengimplementasian proses, cara atau pembuatan pengimplementasian (Depdiknas, KBBI, 2008: 580).

5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Kualitas sesuatu ditentukan oleh hasil kegiatan evaluasi, baik dari segi nilai maupun maknanya, sedangkan evaluasi adalah proses penentuan nilai dan makna (Zainal Arifin, 2010: 2).

6. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Sihombing dan Gutama (2000), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah wadah dimana masyarakat mengelola dan menyelenggarakan semua kegiatan belajar masyarakat dalam rangka memperluas pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau kemampuannya. PKBM merupakan sarana yang membantu anggota masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti meningkatkan pendapatan. Pengertian PKBM terus mengalami perubahan, terutama dengan iptek, tuntutan kelembagaan, tujuan, kondisi daerah, dan model pengelolaan, sejalan dengan perkembangan iptek serta tantangan pendidikan masyarakat dan kebutuhan pendidikan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995: 372) *management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen menurut Hadari Nawawi (1997: 78) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola organisasi, lembaga maupun perusahaan.

Salah satu pendapat menjelaskan bahwa manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang

atletik pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). “Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan” (Zainal Arifin, 2011: 2).

Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pedagogis, dan juga bervariasi tergantung pada sekolah atau teori pedagogis yang diadopsi. Hamalik (2007: 5) Kurikulum menyatakan bahwa ada tujuh pandangan, diantaranya: 1). Kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana, 2). Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan, 3). Kurikulum sebagai produksi kultural, 4). Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit, 5). Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial, 6). Kurikulum sebagai *curere*, dan antara kurikulum lama dan baru, ada perbedaan perspektif. Manajemen kurikulum adalah pendekatan kolaboratif, komprehensif, sistematis, dan sistematis terhadap manajemen kurikulum yang bertujuan untuk memenuhi tujuan kurikulum (Nasbi, Ibrahim. 2017).

Dalam manajemen kurikulum sangat diperlukan keterlibatan masyarakat, tentunya semua itu agar bisa membantu untuk pengimplementasian kurikulum dan dapat dilihat lembaga haruslah dapat mandiri untuk menyalahi kebutuhan kurikulum, mengatur mengendalikan dan melaporkan hasilnya kepada berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat. Seperti yang ditulis majalah *Idaraah* tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum 2017, bertujuan untuk dapat

memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, yang menuntut lembaga pendidikan tidak hanya bekerja sama, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebutuhan kurikulum secara mandiri, mendesain kurikulum, mengelola dan melaporkan sumber daya dan hasil kurikulum kepada publik dan pemerintah mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Nasbi, Ibrahim. 2017).

2. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum di Indonesia, seperti Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), tidak selalu ada, tetapi terus diciptakan. Di Indonesia, KTSP merupakan inovasi kurikulum yang memiliki ciri proses perkembangan yang tidak lagi diatur oleh pemerintah tetapi oleh setiap jenjang sistem pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2003: 23), Kurikulum, sebagai komponen sentral dari proses pendidikan di lembaga formal, terdiri dari sejumlah kegiatan yang saling berhubungan. Perancangan kurikulum (perencanaan), pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum, yang meliputi kegiatan evaluasi dan perbaikan, merupakan bagian dari tugas-tugas tersebut.

Perencanaan kurikulum merupakan langkah dalam proses mewujudkan konsep pengembangan kurikulum. Perencanaan sangat penting untuk memaksimalkan hasil dari proses pengembangan kurikulum. Jika perencanaannya baik, hasilnya akan baik; jika perencanaannya buruk, hasilnya akan menjadi kurikulum yang tidak terstruktur, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Agar sebuah kurikulum memberikan hasil yang optimal, maka harus

direncanakan mulai dari desainya, implemementasi dan sampai dengan evaluasinya. Merencanakan desain, implementasi dan evaluasi dari sebuah kurikulum bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak factor yang harus dipertimbangkan dari segi filosofis, psikologi, teknologisosial budaya, sumberdaya alam dan sumber daya manusia, bahkan faktor politis pun perlu dipertimbangkan. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak diperhatikan dengan baik dalam pengembangan kurikulum, maka akan berdampak pada konsistensi kurikulum yang diterapkan, dan hasilnya hampir pasti akan jauh dari harapan. Seperti yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2014) perencanaan suatu proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu dan rational supaya kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatu rancangan awal lembaga untuk mewujudkan kurikulum yang akan dilaksanakan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagai suatu langkah dalam tujuan suatu lembaga pendidikan.

a). Fungsi Perencanaan Kurikulum

Menurut Hamalik (2007:152), perencanaan kurikulum memiliki fungsi, antara lain 1) petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang dibutuhkan, media penyampaian, tindakan yang akan dilakukan, sumber biaya, personel, fasilitas yang diperlukan, sistem pengendalian dan evaluasi, serta peran unsur tenaga kerja dalam mencapai tujuan organisasi;

2) penggerak organisasi dan manajemen untuk melakukan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang cermat membantu para pemimpin membuat keputusan yang lebih baik, itulah sebabnya penting untuk memasukkan informasi kebijakan utama di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang mereka miliki. 3) keinginan untuk menerapkan sistem pendidikan ke dalam tindakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

b). Landasan Perencanaan Kurikulum

Menurut Dakir (2004) kurikulum sebagaimana kegiatan kurikulum lainnya juga harus memperhatikan landasan-landasan sebagai berikut. 1) Landasan Filosofis. Ketika mengembangkan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan filosofi yang disetujui bangsa dan negara, yang dapat dilihat sebagai pandangan hidup praktis. Landasan ini sangat penting dalam mengidentifikasi tujuan pendidikan yang ingin dicapai. 2) Landasan Psikologis. Berisi maksud untuk mempertimbangkan faktor anak dalam proses perencanaan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan mental anak, termasuk tahapan perkembangan anak. 3) Landasan Sosiologis. Fenomena sosial budaya yang ada dalam masyarakat, bangsa dan negara juga harus diperhitungkan dalam perencanaan kurikulum. Ini termasuk keadaan masyarakat, budayanya, perkembangannya dan perubahannya. 4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan IPTEK juga harus kita perhatikan, agar mata kuliah yang dihasilkan dapat beradaptasi, beradaptasi dan mengikuti perkembangan IPTEK yang tentunya menjadi cita-cita setiap orang.

c). Prinsip-Prinsip Perencanaan Kurikulum

Agar pembiayaan menjadi realistis dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada, banyak aspek desain kurikulum harus dipertimbangkan ketika menyusun dan mengembangkan kurikulum secara umum. Menurut Hamalik (2007: 172), Ada enam prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan, antara lain: 1) Perencanaan kurikulum erat kaitannya dengan pengalaman siswa; 2) Perencanaan kurikulum didasarkan pada berbagai keputusan tentang isi dan proses, dan tidak dapat dipisahkan dari isi, disiplin ilmu, dan bidang penelitian. Proses dan metode penyampaian konten terkait erat; 3) Perencanaan kursus mencakup keputusan tentang pertanyaan dan topik; 4) perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak; 5) perencanaan kurikulum dilaksanakan di berbagai tingkat/jenjang; 6) perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan.

d). Komponen-Komponen Perencanaan Kurikulum

Wahyudin (2014: 87) menyebutkan ada 5 komponen-komponen perencanaan kurikulum sebagai berikut: 1) Tujuan, yang perlu menunjukkan arah kegiatan yang akan dilakukan; 2) Isi, adalah bahan pelajaran dan mata pelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan; 3) Kegiatan belajar, adalah berbagai kegiatan yang diberikan oleh siswa dalam konteks belajar mengajar; 4) Sumber belajar. Sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetakan, perangkat lunak komputer, dan media audio visual; 5)

Evaluasi, yang membantu untuk memahami derajat realisasi tujuan, dilakukan secara bertahap, terus menerus dan terbuka.

e). Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum, semua lembaga tentunya melibatkan berbagai pihak untuk membentuk dan merencanakan kurikulum yang akan diterapkan dalam lembaganya agar perencanaan tersebut terwujud dan berjalan sesuai yang diharapkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum meliputi: 1) administrator; 2) pelajar/ siswa; 3) warga masyarakat; 4) penyusun kurikulum; 5) guru; dan 6) pimpinan penyusun kurikulum.

f). Kerangka Kerja Perencanaan Kurikulum

Dalam buku *Curriculum Development, a Guide to Practice* karangan John wiles dan Josep Bondi (1989), konsep Manajemen Perencanaan Kurikulum dikenal dengan istilah “CPM” (The Curriculum Manajemen Plan). Menurut Bondi, Karakterisasi tujuan umum dan tujuan khusus merupakan tahap pertama dalam penerapan CPM. Tujuan-tujuan ini harus dapat dicapai, spesifik, dan dapat diamati. Mereka juga harus praktis, spesifik, menunjukkan kinerja yang kuat, melibatkan individu dan kelompok, dan dapat diukur. Salah satu caranya adalah dengan mencari bantuan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan. Tahap selanjutnya adalah pendefinisian landasan filosofis, dilanjutkan dengan pengembangan desain kurikulum.

3. Implementasi Kurikulum

a). Definisi Implementasi

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*Outsome thing into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga diartikan sebagai pemutakhiran kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Miller dan Seller (1985): bahwa “*in some case implementation has been identified with instruction*” Lebih lanjut, Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai penggabungan konsep kurikulum atau desain kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau bentuk inovasi baru lainnya yang mengarah pada perubahan dalam kelompok individu yang berniat untuk berubah.

b). Pihak-Pihak yang Terkait dalam Implementasi Kurikulum

Tentunya dalam implementasi kurikulum ada beberapa pihak yang terkait. Pihak-pihak yang terkait dalam pengimplementasian tersebut diantaranya: 1) Pakar Ilmu Pendidikan. Dalam praktik pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum pakar ilmu pendidikan ini sering kali berada dalam posisi sebagai konsultan kurikulum dengan tugas yang sesuai dengan kepakarannya; 2) Ahli Kurikulum. Yaitu orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dijadikan dokumen terdiri dari: pakar pendidikan dan pakar kurikulum dan administrator pendidikan; 3) Supervisor. Dalam proses pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum haruslah

ada supervisor dalam kerangka tugas sebagai pemimpin pendidikan, sehingga setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugasnya mengawasi sebuah kegiatan untuk mendatang dan membimbing yang disupervisi, yaitu guru kearah pencapaian tujuan pendidikan sekolah; 4) Sekolah. Pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dengan peran dan tanggung jawab pihak lainnya dalam pendidikan di daerah yang bersangkutan; 5) Kepala Sekolah. Tugas dari kepala sekolah dalam implementasi kurikulum adalah menjamin tersedianya dokumen kurikulum, membantu dan memberikan nasihat kepada guru, mengatur jadwal pertemuan guru dan menyusun laporan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah menciptakan kondisi bagi pengembangan kurikulum di sekolahnya dan menyusun rencana anggaran tahunan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek; 6) Guru. Dalam implementasi kurikulum guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum. Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, wajar apabila pendidikan guru haruslah diperhatikan dengan pertimbangan berbagai aspek yang dibutuhkan atau perlu dikuasai oleh seorang guru; 7) Siswa. Siswa sampai berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena semua kegiatan pengembangan kurikulum sampai dengan implementasi kurikulum yang sangat nyata adalah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sewajarnya. Minat yang 25 penuh, usaha yang sungguh penyesuaian

tugas-tugas serta partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah; 8) Orang Tua Siswa dan Masyarakat. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum peran orang tua siswa melalui kerja sama sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini disebabkan tidak semua kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekolah sehingga sebagian dilakukan di rumah. Secara berkala orang tua siswa menerima laporan kemajuan anaknya dari sekolah berupa rapor yang merupakan komunikasi tentang program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

c). Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum suatu lembaga mempunyai prinsip-prinsip tersendiri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk

membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan. (Kusnandar, 2011, hlm. 142-143).

Dari pernyataan diatas dapat didefinisikan bahwa mengimplementasikan kurikulum tidak dapat hanya memandang satu aspek saja, akan tetapi semua itu harus saling berkaitan dan diperhatikan.

d). Tahapan Implementasi Kurikulum

Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian semuanya termasuk dalam tahapan implementasi kurikulum.

1). Tahap perencanaan implementasi

Pada fase ini, visi dan misi harus ditetapkan dan tujuan implementasi operasional dikembangkan. Dalam setiap penentuan banyak aspek yang akan digunakan dalam implementasi kurikulum, terdapat tahapan dalam proses pengambilan keputusan, antara lain: 1) Mengidentifikasi tantangan yang akan dihadapi (goals yang ingin dicapai); 2) Pengembangan setiap alternatif metode, penilaian, personel, anggaran dan waktu; 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut; 4) penentuan alternatif yang paling tepat (Poster 1996), (Wahyudin: 2014).

2). Tahap pelaksanaan implementasi

Langkah ini mencoba mengimplementasikan *Blue Print* yang telah dibuat selama tahap perencanaan dengan menggunakan berbagai metodologi dan sumber daya yang ada yang diidentifikasi selama tahap perencanaan sebelumnya. Berdasarkan rencana sebelumnya, pelaksanaan dilakukan oleh tim terpadu sesuai dengan departemen/bagian/bagian terkait atau secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mencapai tujuan kegiatan.

3). Tahap evaluasi implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal: 1) Melihat proses implementasi yang sedang berlangsung sebagai tugas kontrol untuk melihat apakah evaluasi berjalan sesuai rencana, dan sebagai fitur perbaikan jika ada cacat dalam proses, 2) Melihat hasil akhir yang di capai.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum. Melalui evaluasi ini, keberhasilan dan tingkat ketercapaian program bisa diketahui. Hasil evaluasi memberikan wawasan tentang keadaan desain, implementasi, dan hasil kurikulum, dan dapat digunakan sebagai referensi ketika memutuskan kebijakan yang terkait dengan tindak lanjut kurikulum. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan pendidikan yang dicapai melalui kurikulum, dan indeks kerja yang dievaluasi adalah efektivitas program. (Syaodih, 2009: 8).

Para ahli mendefinisikan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Evaluasi kurikulum, menurut Sukmadinata, sangat penting baik dalam pembuatan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan kurikulum. Evaluasi menurut Tyler yang dikutip oleh Wahyudin adalah “the process for determining the degree to which these change in behaviour are actually taking place”, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior). Evaluasi kurikulum adalah upaya sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum yang akan digunakan dalam menentukan nilai dan makna kurikulum dalam pengaturan tertentu (Wahyudin, 2014: 27).

Sedangkan menurut Nasution, Karena banyaknya variabel yang harus diperiksa, jumlah orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus ditangani, evaluasi kurikulum adalah proses yang rumit. Selanjutnya, evaluasi kurikulum dikaitkan dengan definisi kurikulum yang disampaikan, baik berupa materi pembelajaran khusus disiplin ilmu ataupun dalam arti luas yang mencakup pengalaman anak baik di dalam maupun di luar kelas (Sukiman, 2015: 194).

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk memperbaiki kurikulum dengan mengungkapkan proses implementasi kurikulum yang telah berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk meninjau kinerja kursus secara komprehensif. Melakukan review komprehensif dari berbagai standar. Indikator kinerja yang dinilai adalah efektivitas, relevansi dan kelayakan kurikulum. Sedangkan menurut

Ibrahim (2006), penilaian kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut: 1) perbaikan rencana, 2) akuntabilitas kepada semua pihak, 3) penentuan tindak lanjut pengembangan.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1). Definisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berdasarkan prakarsa kemandirian, sebab, dan tindakan sesuai kebutuhan masyarakat. Karakteristik penting yang dimiliki oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah adanya partisipasi masyarakat yang terlibat dalam tahapan pengambilan keputusan. PKBM dibentuk berdasarkan keberadaan organisasi, berbagi tanggung jawab, tanggung jawab atas keberhasilan dan berbagi sumber daya (Hiryanto, 2001: 2-3).

Pasal 17 ayat 1 (33) Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa PKBM adalah satuan pendidikan informal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan prakarsa. “Dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”.

PKBM adalah kegiatan belajar masyarakat yang dilaksanakan melalui pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan potensi pendidikan masyarakat untuk kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya, (Sudjana, 2003: 2). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat

diartikan sebagai lembaga pembelajaran masyarakat yang keberadaannya memberikan pilihan-pilihan yang dapat dipilih atau dijadikan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, berdasarkan uraian di atas. Sesuai dengan tujuan kelembagaan PKBM, masyarakat dapat menemukan, menumbuhkan, dan memanfaatkan potensi yang selama ini belum tergali.

2). Komponen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional (2006, hlm 15), komponen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdiri dari: 1) Komunitas Binaan/ Sasaran, 2) Warga Belajar, 3) Pendidik/ Tutor/ Instruktur/ Narasumber Teknis, 4) Penyelenggara/ dan Pengelola PKBM, 5) Mitra PKBM.

3). Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM merupakan wadah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pelaksanaannya. PKBM didirikan oleh sekelompok pemuda yang ingin membuat perbedaan untuk meningkatkan citra daerah untuk menjadi lebih baik dan pada kenyataannya, mendapat pujian dan tanggapan positif dari semua pihak, salah satunya pemerintah. Berangkat dari pemaknaan dan pemanfaatan rencana pembelajaran warga serta menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) di lingkungan, PKBM merupakan sikap yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Tujuan PKBM adalah untuk meningkatkan pendidikan di luar kelas sebagai aspek integral dari pendidikan. Munculnya PKBM merupakan hasil dari kesadaran bahwa pendidikan di luar sekolah sama vitalnya dengan pendidikan di dalam sekolah. (Vaus, 2011).

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, dapat dikemukakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan wadah bagi warga yang ingin Kembali bersekolah atau memperoleh ijazah sederajat, dengan tujuan mengembangkan kegiatan luar sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapat berbagai bahan untuk perbandingan dan acuan guna menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul	Fokus Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erma Yulianti	Implementasi Pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Tunas Mekar" Bagi Anak Didik Lembaga Perumahan Anak Kelas II A Kutoarjo, Kab.	-Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proses Pembelajaran -Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran	Deskriptif Kualitatif	-Pelaksanaan pembelajaran: Tahapan Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proses Pembelajaran Berjalan Lancar. -Faktor Pendukung: Sarana dan Prasarana yang memadai. -Ada Sebagian warga belajar yang tidak mau mengikuti pembelajaran serta	Dilaksanakan di Pendidikan NonFormal dengan Menggunakan Metode Penelitian sama yaitu Deskriptif Kualitatif.	Tempat dan waktu penelitian serta lebih fokus pada proses pembelajaran

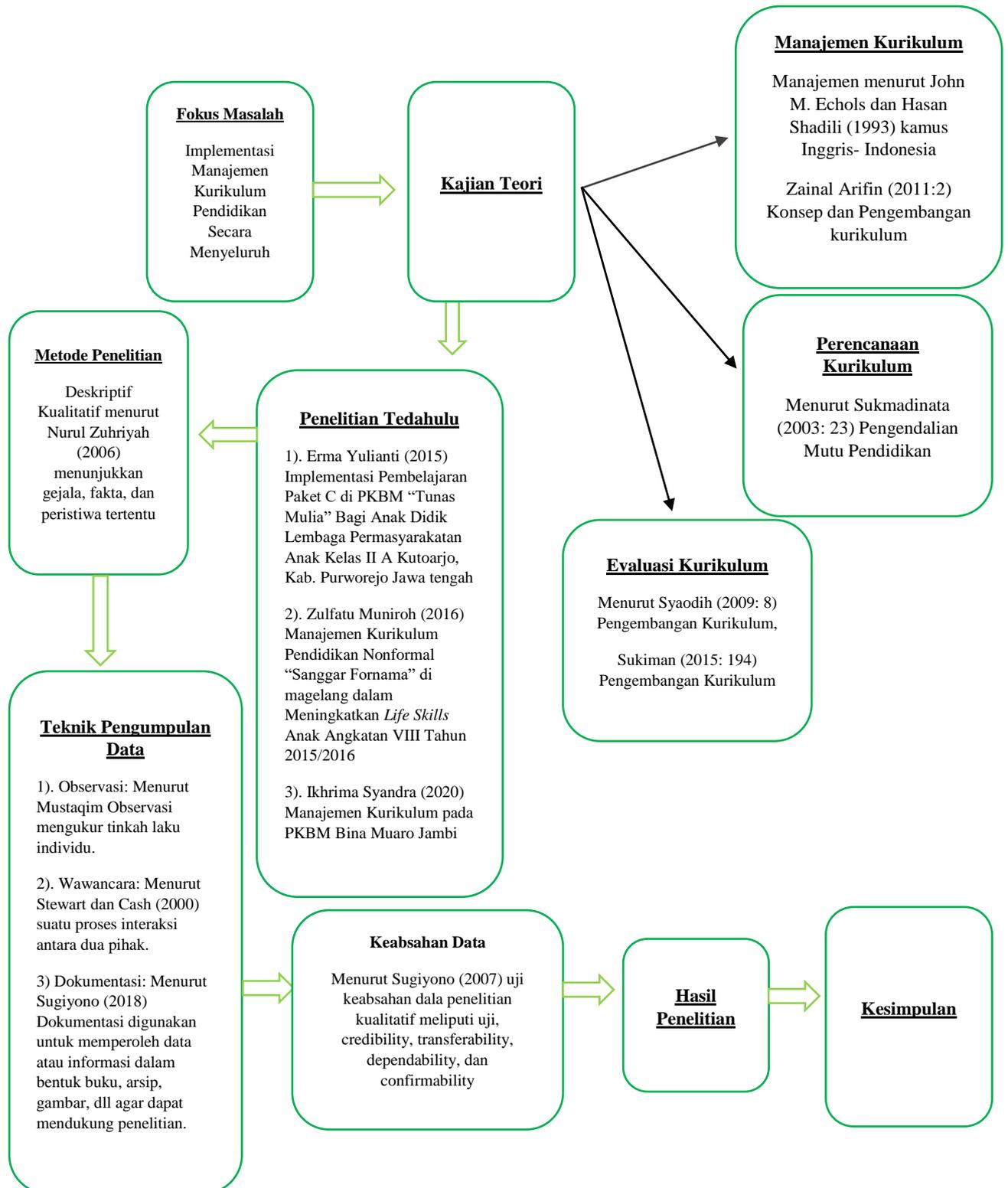
		Purworejo Jawa Tengah			sulitnya menumbuhkan kesadaran warga belajar tentang pentingnya pembelajaran.		
2	Zulfatu Muniroh	Manajemen Kurikulum Pendidikan NonFormal "Sanggar Fornama" di Salam Magelang dalam Meningkatkan <i>Life Skills</i> Anak Angkatan VIII Tahun 2015/2016	Model Pendidikan, Manajemen Pendidikan, dan Hasil Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan <i>Life Skills</i> Anak.	Deskriptif Kualitatif	-Model Pendidikan: di prakarsai oleh LSM bentuk kepedulian terhadap masyarakat khususya calon SDM, Terbagi dalam 2 Semester, 1) Bahasa Inggris, Batik, dan Keterampilan, 2) Mata Pelajaran Yang di US/M kan. - Manajemen Pendidikan: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. -Meningkatkan <i>Life skills</i> : 1) Kecakapan personal, 2) Hidup Sosial, 3) Akademik, 4) Menghargai Lingkungan	Dilaksanakan di Pendidikan NonFormal dengan Menggunakan Metode Penelitian sama yaitu Deskriptif Kualitatif	Tempat dan waktu penelitian serta lebih cenderung pada meningkatkan <i>life skills</i> warga belajarnya.

3	Ikhrima Syandra	Manajemen Kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Muaro Jambi	Perencanaan, Implementasi, Evaluasi Kurikulum pada Kelompok Umum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C serta Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kurikulum Pendidikan	Deskriptif Kualitatif	<p>-Perencanaan Kurikulum: Ketua Yayasan, Penanggung Jawab, dan Semua Tutor menghadiri pertemuan ini setiap awal tahun.</p> <p>-Implementasi Kurikulum: dilaksanakan oleh kepala Yayasan, Tutor dan Warga Belajar.</p> <p>-Evaluasi: dilaksanakan oleh Kepala Yayasan.</p> <p>-Faktor Penghambat: Kurangnya Pemahaman Tutor dalam penyusunan RPP dan dalam proses pembelajaran masih banyak yang tidak hadir.</p> <p>-Faktor Pendukung: Sarana dan Prasarana yang memadai dan para tutor mempunyai kualifikasi setara S1.</p>	Dilaksanakan di Pendidikan NonFormal dengan Menggunakan Metode Penelitian sama yaitu Deskriptif Kualitatif	Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian serta lebih pada manajemen kurikulumnya
---	-----------------	--	--	-----------------------	---	--	---

Sumber: Penelitian yang sudah dilaksanakan di pendidikan nonformal.

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pikir dalam penelitian ini dibangun dengan maksud melakukan tindakan penelitian. Pada penelitian ini akan digali informasi mengenai implementasi manajemen kurikulum pendidikan pada Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati sehingga dapat mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang ada di lembaga tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan alur pikir yang dapat dilihat dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, merupakan dalam kualitatif. penelitian Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang secara sistematis dan akurat menunjukkan gejala, fakta, dan peristiwa dari populasi atau wilayah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saing hubungan dan menguji hipotesis, (Nurul Zuhriyah, 2006: 47).

Akan tetapi menurut Tohirin (2013:2). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci dan berbentuk kata-kata holistic (terurut dan terperinci) dan gambaran yang kompleks. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada fenomena alam bagi peneliti untuk memahami masalah dan sosial yang merupakan sarana utamanya. Dan sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi selama penelitian, serta menunjukkan keadaannya saat ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di Kecamatan Pesanggaran.

a. Lokasi

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Jl. Pancer, Dusun Silirbaru, Kecamatan Pesanggaran.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Lentera Hati semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dituntut untuk berbaur dan menyatu secara langsung dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan atau digantikan oleh orang lain. Akibatnya, peneliti mungkin mengembangkan keintiman dengan subjek penelitian mereka daripada menjaga jarak yang aman dari mereka.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian yaitu baik berupa orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sedang diselidiki (Sukandarumidi, 2002: 65). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran. Dan didalam PKBM terdapat beberapa informan yang dapat dijadikan informan penelitian diantaranya ketua yayasan, tutor, dan warga belajar.

E. Data dan Sumber Data

Kumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap suatu objek disebut sebagai data. Sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1). Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari daerah penelitian melalui observasi dan wawancara disebut sebagai sumber data primer.

2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, berupa dokumen-dokumen, baik dari maupun dari luar lokasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1). Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati implementasi manajemen kurikulum PKBM Lentera Hati dan semua kegiatan yang ada di Lembaga tersebut.

Menurut mustaqim (2001: 158) “observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan” (Nasution, 2021: 5).

2). Wawancara

Menggunakan teknik wawancara untuk mewawancarai objek yang ada dalam PKBM seperti ketua lembaga, tutor dan warga belajar. Wawancara menurut Stewart dan Cash (2000) merupakan proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab. Wien (1983) dalam Phares (1992) menambahkan bahwa “wawancara dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu” (Fadhallah, 2020: 1). Sedangkan menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

3). Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Menggunakan tekni dokumentasi untuk mengumpulkan data yang valid yang ada dalam PKBM Lentera Hati seperti catatan, buku induk, jumlah *real* warga belajar, sarana dan prasarana yang ada, dan lain sebagainya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data untuk memperoleh hasil penelitian dan verifikasi keabsahan data yang ditafsirkan memerlukan triangulasi, yaitu memeriksa keaslian data yang diperoleh dengan pihak lain yang dapat dipercaya untuk memperluas keberadaan penelitian, dan menggunakan alat bantu seperti handphone, kamera, perekam, dan lain-lain. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian di lapangan. Dalam penelitian triangulasi data, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan dan menilai keabsahan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Data yang telah digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dikonfirmasi dan dikoreksi.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007: 270).

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang secara sistematis mencari dan mengedit informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan catatan lapangan, membuatnya mudah dipahami, dan mudah dibagikan kepada orang lain. Analisis data adalah tentang mengatur data, memecahnya menjadi komponen-komponen, mensintesiskannya, mengaturnya dalam pola, memutuskan apa yang penting dan

apa yang akan diselidiki, dan menciptakan narasi yang dapat dipahami orang lain. (Sugiyono, 2007: 224).

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali

serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati

PKBM Lentera Hati berdiri pada tahun 2015. Yang didirikan oleh pemuda Rejoagung yaitu Abdul Rohman S,Pd yang sekarang menjabat sebagai kepala PKBM Lentera Hati. Semula PKBM Lentera Hati bertempat di dusun Rejoagung bersebelahan dengan masjid Nurul Huda. Karena banyaknya warga belajar dan peningkatan dari tahun ke tahun sangat pesat, akhirnya mulai pembangunan di dusun Pancer. Setelah pembangunan selesai di awal tahun 2019 akhirnya PKBM Lentera Hati di pindahkan dengan status tetap. Dengan berjalanya waktu PKBM Lentera Hati sekarang sudah mempunyai beberapa tempat belajar, diantaranya:

1. Sekertariat Lentera Hati

Jln. Pancer Silirbaru 1/2 Sumberagung, terdiri dari 3 ruang

2. Pokjar Sumbermulyo

Baru

3. Pokjar Buluagung

Baru

4. Pokjar Siliragung

Jl. Pesanggaran, Krajan Desa Kesilir, terdiri dari 2 ruang.

5. Pokjar Kansa

Jln Poncomoyo, Sumberbopong Kandangan terdiri dari 2 ruang

6. Pokjar Seneporejo

Silirkrumbang, terdiri dari 2 rombongan belajar.

7. Pokjar Ringintelu

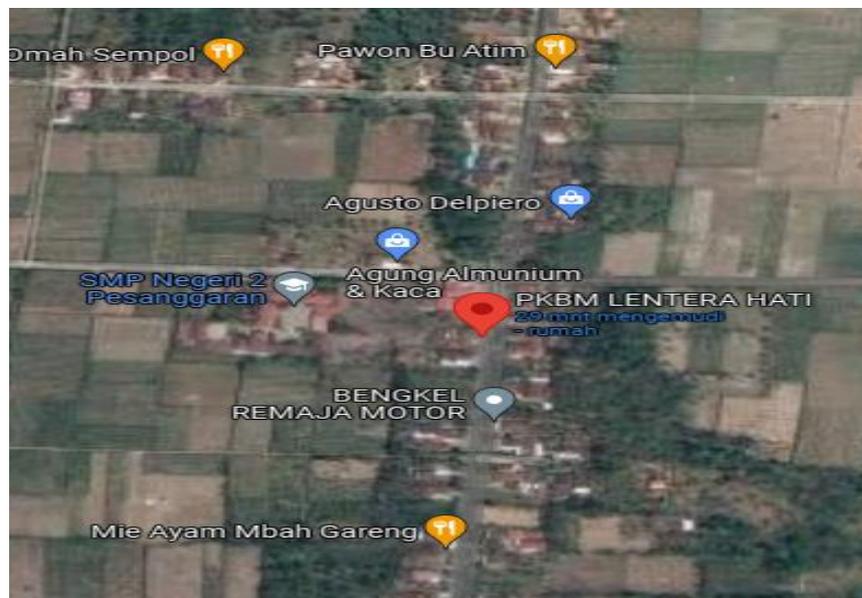
MI Al Huda, Ringintelu, Bangorejo terdiri dari 1 rombongan belajar.

2. Letak Geografis PKBM Lentera Hati

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati terletak di Jl. Pancer dusun Pancer, desa Sumberagung, kec. Pesanggaran- Banyuwangi.

Adapun batas- batasannya yaitu:

- a). Sebelah Utara : Rumah Warga
- b). Sebelah Barat : SMPN 2 Pesanggaran
- c). Sebelah Selatan : Rumah Warga
- d). Sebelah Timur : Jalan Raya



Gambar 4.1: Peta Lokasi PKBM Lentera Hati

Dalam gambar diatas terlihat letak dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati didirikan berdekatan dengan jalan raya

utama menuju Pulau Merah dan Dusun Pancer sehingga mudah untuk dijangkau. Dalam hal itu dapat memudahkan warga belajar yang baru ataupun lama dengan mudah menempuh pendidikan di PKBM.

3. Profil Lembaga

Tabel 4.1: Identitas Lembaga

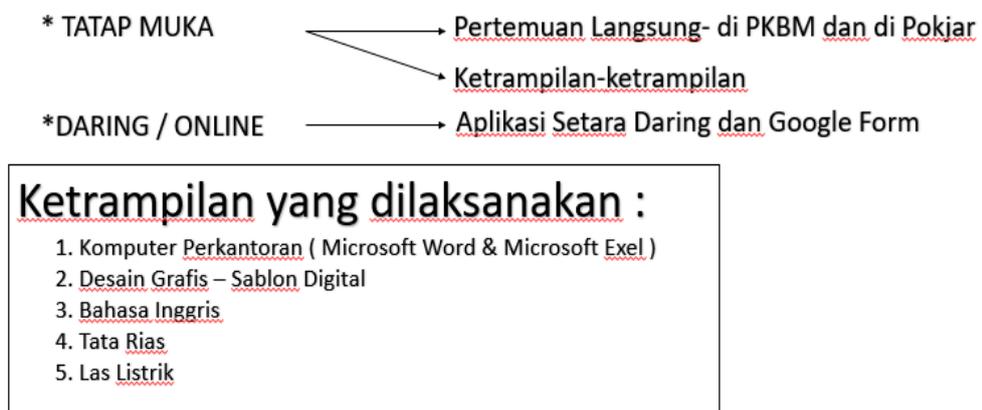
1	Nama Lembaga	PKBM LENTERA HATI
2	Nomor Induk Lembaga NPSN	P9934711
3	Izin Operasional Lembaga	No. 421. /0397. 005.PKBM/429.101/2016 Pejabat Penerbit Dinas Pendidikan Kabupaten
4	Tahun Pendirian Lembaga	2016
5	Hasil Akreditasi lembaga	B
6	Progam	Utama Paket A (setara SD) Paket B (Setara SMP) Paket C (Setara SMA) Tambahan Ketrampilan Komputer Ketrampilan Bahasa Inggris (Conversation) Ketrampilan Tata Rias Ketrampilan Las Listrik
7	Akte Notaris Lembaga	No. 05 Tanggal 07 Desember 2015 SK Menkumham. AHU-0030302.AH.04 Tahun 2015 Nama Notaris Endy Indra Permana, S.H, M.Kn
8	NPWP	75. 812.439.0-627.000
9	Ketua Lembaga	Abdul Rohman
10	Alamat lengkap lembaga	Jl. Sukamade Dusun Silirbaru RT 01 RW 02 Desa Sumberagung, Kec. Pesanggaran. Banyuwangi
11	Kordinat	8°34'24.5"S 114°03'31.9"E
12	Kecamatan	Pesanggaran
13	Kabupaten	Banyuwangi
14	Provinsi	Jawa Timur
15	Nomor HP.	085 331 831 372
16	Email	pkbm.lhati@gmail.com
17	Website	https://pkbmlenterahati.blogspot.com/

18	Facebook	Pkbm lentera hati
19	Instragram	@pkbm.lentera_hati

4. Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah cara dan proses hubungan aktif antara guru dan siswa (murid). Berikut ini adalah jenis model pembelajaran yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati:

5. Visi, Misi dan Tujuan PKBM



Gambar 4.2: Model Pembelajaran PKBM

a). Visi Lembaga

MENJADI LEMBAGA PENDIDIKAN NON-FORMAL YANG BERKESESUAIAN DENGAN KEBUTUHAN MASYARAKAT, KREATIF DAN BERKELANJUTAN, DEMI MASYARAKAT YANG LEBIH MANDIRI.

b). Misi Lembaga

1. Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa dalam pendidikan non-formal

2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
3. Melatih warga belajar yang memiliki keterampilan dalam memenuhi tuntutan dunia kerja
4. Mengembangkan kecakapan hidup untuk bekerja dan berusaha hidup mandiri
5. Menumbuhkan kepribadian warga belajar agar tetap berbudi pekerti luhur
6. Menumbuhkan kepribadian warga belajar cinta budaya bangsa
7. Menambah layanan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
8. Menyediakan fasilitas yang mendorong kreatifitas pemuda

c). Tujuan Lembaga

1. Mengurangi angka putus sekolah di wilayah yang terjangkau
2. Sebagai sarana untuk pembelajaran masyarakat yang berkesinambungan
3. Menciptakan masyarakat yang kritis dalam mensikapi perkembangan teknologi informasi
4. Pemberdayaan potensi sumberdaya yang ada guna mengurangi angka pengangguran
5. Membantu peningkatan kemampuan masyarakat dalam hal kewirausahaan
6. Membantu program pemerintahan dalam program pemberantasan buta huruf lewat program keaksaraan fungsional nasional

7. Menciptakan ketrampilan ekonomi untuk pengembangan SDM Pemuda lingkungan.

6. Sarana dan Prasarana

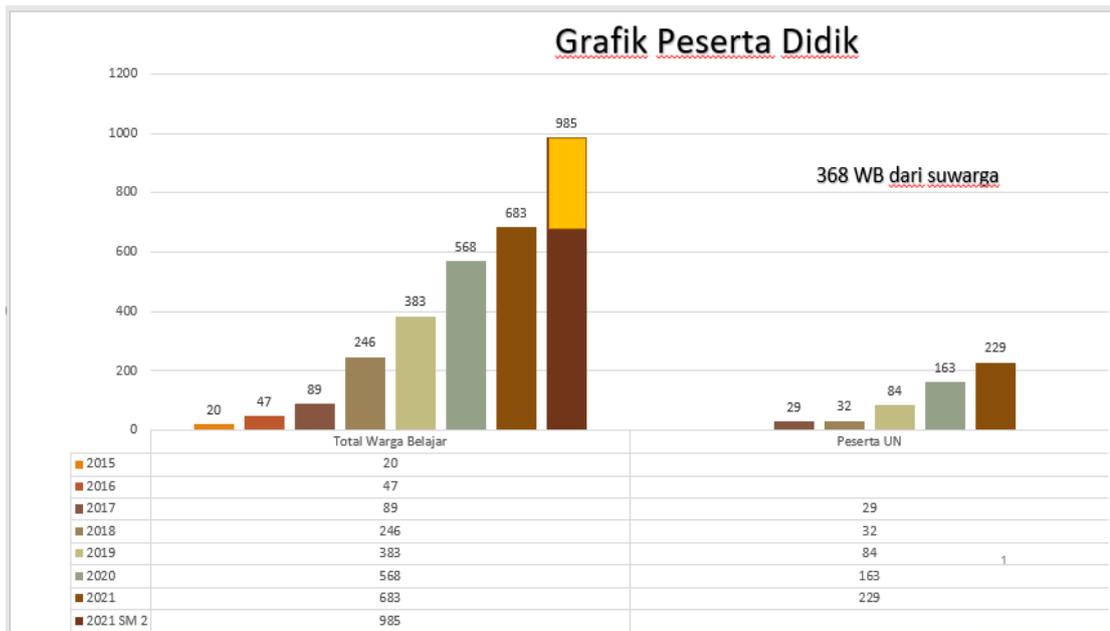
Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, PKBM Lentera Hati telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada PKBM Lentera Hati dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana

NO	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung	3	Baik
2.	Tempat Parkir	1	Baik
3	Ruang Pimpinan	1	Baik
4	Ruang Pendidik	1	Baik
5	Ruang Pembelajaran teori	3	Baik
6	Ruang Pembelajaran Praktek	1	Sedang
7	Ruang Baca	-	-
8	Toilet	2	Baik
9	Meja Kursi Pimpinan	1	Baik
10	Lemari Buku	1	Baik
11	PC dan Laptop	8	Baik
12	LCD Proyektor	1	Baik
13	Bahan Ajar	70	Baik
14	Meja dan Kursi Peserta didik	10	Baik
15	Peralatan Praktik	1 Set	Baik

7. Kondisi warga belajar

Kondisi saat ini perkembangan peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB) Desa Sumberagung, Pesanggaran untuk periode 8 tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Peserta Didik

8. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

DAFTAR TUTOR PKBM

NO	Nama Lengkap	Ijazah Terakhir	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan / Mata Pelajaran
1	ABDUL ROHMAN	S-1	BANYUWANGI	06/07/1988	Ketua PKBM
2	AHMAD JAFARUDDIN	S-1	JEPARA	21/10/1994	Ekonomi / IPS
3	AHMAD ZAMZULI	S-1	JEPARA	08/08/1995	perangkat lunak computer
4	ALI MUJHORI	S-1	BANYUWANGI	08/01/1975	PPKN
5	ANIK KHOLIFATUS ZAHRO	S-1	BANYUWANGI	28/02/1992	MTK
6	DEWI MASLIKATUL MASRUROH	S-1	BANYUWANGI	12/01/1997	IPA
7	HERI SISWANTO	S-1	JEPARA	02/10/1992	TK
8	M. TAUFIQUR ROHMAN	S-1	BANYUWANGI	14/08/1986	PAI (Pendidikan Agama Islam)
9	MAULITA MIFTAHUL JANAH	S-1	BANYUWANGI	12/09/1992	Ekonomi
10	MOHAMMAD ALISONA	S-1	BANYUWANGI	25/11/1990	SI PLOK
11	MOHAMMAD ARIEM	S-1	BANYUWANGI	19/10/1993	BAHASA INGGRIS
12	MUFID MASUD	S-1	BANYUWANGI	10/10/1990	BAHASA INGGRIS
13	MUHSIN	S-1	BANYUWANGI	07/08/1971	PKN
14	MUHTAROM	S-1	BANYUWANGI	02/11/1978	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
15	N. LAILATUL NADHIFATUL UYUN	S-1	BLITAR	18/09/1996	ipa
16	NAIMUROHIM	S-1	BANYUWANGI	20/10/1988	Agama Islam
17	NOOR KOMSATUN	S-1	BANYUWANGI	07/05/1968	PAI (Pendidikan Agama Islam)
18	NUR KAMID	S-1	BANYUWANGI,	17/05/2021	Bahasa Indonesia
19	RICO HERMANWAN	S-1	TRENGGALEX	16/05/1995	IPA
20	RIFIK ARDIANSYAH	S-1	BANYUWANGI	15/01/1991	Matematika
21	SUCI RISTIANGSIH	S-1	BANYUWANGI	28/04/1996	Ekonomi
22	USWATUN HASANAH	S-1	BANYUWANGI	21/04/1995	IPS
23	WISNU ANGGA PRYONO	S-1	BANYUWANGI	05/06/1996	IPS
24	ZAINUDDIN	S-1	JEMBER	24/06/1988	PPKN
25	ABU SAMSUDIN	SMA	BANYUWANGI	12/10/1992	Operator

Gambar 4.4: Daftar Tutor PKBM

9. Struktur Organisasi PKBM Lentera Hati

Pembina

Ketua : Abdul Rohman, S.Pd.

Organisasi Mitra

Sekretaris/ Operator : Abu Syamsudin

Bendahara : Nur Fadilah

Bidang Kesetaraan : Zainuddin

Bidang Keaksaraan : Maulita Miftahul Jannah

Bidang Kecakapan : Heri Siswanto



Gambar 4.5 Struktur organisasi

10. Identitas Informan Penelitian

Supaya mendapat data yang valid dari pihak lembaga maka peneliti menyusun siapa saja informan yang akan dimintai untuk memaparkan data yang hendak digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti membatasi

wawancara dengan berfokus pada kepala lembaga, operator, guru bahasa Indonesia.

Tabel 4.3 Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Umur
1	Abdul Rohman, S.Pd.	Kepala Lembaga	
2	Abu Syamsudin	Operator	

Sumber: Data primer, 2022.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati tahun pelajaran 2021/2022 adalah kurikulum 2013 (K13). Meskipun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal, namun kurikulum yang diterapkan sama dengan sekolah formal. Seperti yang dikatakan Pak Abdul Rohman (2 April 2022):

“Kurikulum yang diterapkan di PKBM Lentera Hati sama dengan sekolah formal. Meskipun pendidikan kesetaraan kita mengacu pada sekolah formal jadi memakai kurikulum 2013 (K13). Harapan kami setidaknya meskipun lulusan kesetaraan tetap sama dengan sekolah-sekolah formal.

Serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh tutor bidang studi bahasa Indonesia mengatakan:

“Sebelum Kurikulum 2013 PKBM Lentera Hati menerapkan KTSP. Itupun masih berjalan beberapa tahun dari KTSP menjadi K13. Kalau K13 itu lebih sering warga belajar yang mencari materi sendiri bisa melalui internet, buku, jadi bukan tutor yang harus selalu mencari materi akan tetapi warga belajar sendirilah yang menggali informasi agar lebih mandiri.”

Menurut keterangan yang diberikan oleh ketua yayasan dan tutor. Diketahui, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati menerapkan kurikulum yang sama dengan kurikulum sekolah formal, yaitu Kurikulum 2013 (K13). Penggunaan kurikulum 2013 pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Konon, kurikulum 2013 mendorong dan memprioritaskan kegiatan siswa untuk membangun pemahaman pengetahuan peserta didik, keterampilan dan sikap spiritual dan sosial. Dengan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi, kontak, komunikasi.

Manajemen Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati terdiri dari ketua yayasan, ketua bidang, operator dan Seluruh tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati. Proses Manajemen kursus dimulai dengan kegiatan perencanaan kursus, Keterlibatan semua tutor pada setiap awal tahun ajaran dipimpin oleh ketua lembaga, (ketua lembaga, 2 April 2022):

“Setiap tahun ajaran baru. Jadi kalo tahun ajaran baru itu Juni, dibulan Julii kita mulai tahun ajaran. Maka untuk persiapan itu kita

sebelumnya menentukan perencanaan. Jadi di bulan Juni sudah siap. Tinggal bulan Juli melaksanakannya. Yang terlibat seluruh tutor atau seluruh tenaga pengajar.”

Sama seperti yang dikatakan oleh tutor bahasa Indonesia (3 April 2022):

“Perencanaan dilaksanakan pada setiap awal ajaran baru, dan melibatkan semua tutor, kepala Yayasan, ketua lembaga, operator dan yang ada dalam ruang lingkup PKBM.”

Dari informasi ini dapat diketahui bahwa program kurikulum dilaksanakan pada awal setiap tahun akademik Semua pembimbing, termasuk ketua yayasan. Perencanaan ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rohman (Ketua

Lembaga, 2 April 2022):

“Sama seperti sekolah formal pada umumnya, sebelum pelaksanaan kurikulum kita mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan perencanaannya. Di dalam rapat membahas tentang kesepakatan jadwal mengajar kelas dan pembagian pedoman mengajar kepada masing-masing tutor, setelah itu barulah persiapan untuk mengajar.”

Rapat perencanaan pelajaran untuk membahas persiapan mengajar dan menjadwalkan jadwal kelas untuk tutor. Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelajaran direncanakan pada awal setiap tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat

yang diketuai dan diikuti oleh ketua lembaga, operator dan seluruh tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati. Sesi perencanaan kurikulum membahas persiapan instruktur untuk mengajar, mengenai penerimaan siswa baru dan persiapan jadwal kelas.

Prinsip Perencanaan Kursus untuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati mengikuti prinsip perencanaan kurikulum yang sama dengan sekolah formal. Sebagaimana yang disampaikan oleh tutor bidang studi Bahasa Indonesia (2 April 2022):

“Prinsip dari kurikulum K13 kan yang aktif lebih cenderung ke warga belajar. Kalau KTSP yang lebih aktif kan tutor atau gurunya. Akantetapi kami mencoba untuk menerapkan K13 dan mengikuti sekolah formal jadi yang lebih aktif peserta didiknya.”

Senada dengan apa yang disampaikan tutor, kepala lembaga tersebut juga mengatakan prinsip perencanaan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati sama dengan prinsip perencanaan kurikulum di sekolah umum. Menurut Hamalik (2016, hlm. 172), semua jenis perencanaan kurikulum terjadi di semua kelas dan konsisten dengan kelas. Secara umum, rencana kurikulum praktis disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berfokus pada pengalaman siswa.
- b) Perencanaan program didasarkan pada keputusan isi dan proses.
- c) Perencanaan kurikulum mencakup keputusan tentang pertanyaan dan topik.

- d) Perencanaan kurikulum yang melibatkan banyak kelompok.
- e) Perencanaan program dilakukan pada tingkat yang berbeda.
- f) Perencanaan program adalah proses yang berkelanjutan.

2. Implementasi Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan lembaga, pelaksanaan program penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati berlangsung dengan waktu yang telah ditentukan yaitu empat kali pertemuan dalam kali per minggu, merupakan keputusan langsung dari pemerintah. Seperti yang dikatakan Bapak Abdul Rohman (3 April 2022):

“Implementasi kurikulum di PKBM Lentera Hati berjalan dengan baik, setiap minggu terlaksana empat kali pertemuan akan tetapi yang satu pertemuan pembelajaran di luar kelas. Pertemuan empat kali kan ketetapan dari pemerintah mas, jadi dalam satu minggu di PKBM ini mulai dari paket A, Paket B dan paket C itu pembelajarannya tiga kali yang satu kali buat praktek/ peminatan.”

Namun berdasarkan wawancara dengan asisten pengajar, ditemukan bahwa pelaksanaan program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati terkadang tidak berjalan sesuai rencana. Seperti yang diungkapkan oleh tutor bidang studi bahasa Indonesia (3 April 2022):

“Terkadang itu tidak sesuai rencana awal, biasanya yang sering terjadi itu pada waktu pelaksanaan pembelajaran yang sudah di rencanakan di awal tidak sesuai dengan napa yang terjadi pada hari itu, maksudnya hari pas pembelajaran. Misalkan dari tutor sendiri sudah

menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan, akan tetapi pada waktu pelaksanaan, warga belajar yang hadir tidak sesuai dengan yang direncanakan dan tidak sama dengan pertemuan yang sebelumnya. Contohnya saja begini, kami sebagai tutor ingin membentuk kelompok empat orang, akan tetapi dari warga belajar kan tidak seperti hari sebelumnya bisa lebih sedikit dan bisa lebih banyak yang hadir jadi perencanaan tidak bisa berjalan sesuai rencana dan akhirnya hanya metode diskusi tanpa pembentukan kelompok.”

Berdasarkan uraian tutor diatas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tingkat partisipasi masyarakat belajar tergolong tidak menentu. Oleh karena itu, tutor sulit untuk melaksanakan RPP yang disusunnya, sehingga pelaksanaan program tidak sesuai dengan rencana. Akan tetapi pembelajaran masih berjalan seperti biasanya.

Berbeda dengan sekolah formal, berdasarkan data yang peneliti temukan, kegiatan pembelajaran dalam Paket Pendidikan Setara C Lentera Hati diselesaikan setiap empat hari dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dimulai dari pukul 14:00-17:00 WIB, Sabtu dimulai dari pukul 14:00-17:00 WIB, Minggu dimulai dari pukul 14:00-16:30 WIB, dan Senin dimulai dari pukul 19:00- 22:30 WIB.

Pelaksanaan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilakukan di bawah pengawasan kepala lembaga. Kepala sekolah melaksanakan pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah seperti mengkoordinir kegiatan bimbingan belajar, mengawasi

pelaksanaan kurikulum, dan melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan program. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rohman (Ketua Lembaga, 3 April 2022):

“Kita lakukan pengamatan pelaksanaan kurikulum yang berjalan apakah sesuai atau tidak, kemudian barulah melakukan evaluasi dan perbaikan dalam hal pelaksanaan kurikulum juga tidak lupa untuk meminta pendapat dari semua tutor yang ada.”

Sama dengan yang disampaikan oleh tutor bidang studi Bahas Indonesi (3 April 2022):

“Dalam pelaksanaan kurikulum kepala lembaga biasanya memantau pelaksanaan kurikulum, kehadiran tutor, mengatur jadwal PKBM, semua itu dibantu oleh operator PKBM.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan program di sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dipimpin oleh Kepala lembaga dan didukung oleh operator. Pada tahap ini umumnya tutor memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana Program Satu Tahun (Prota), Program Satu Semester (Promes) dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman (3 April 2022):

“Dalam pendidikan kesetaraan kan ada tutor, itu istilah guru kalau di sekolah formal. Maka setiap tutor dari semua bidang studi diwajibkan membuat RPP dalam pelaksanaan kurikulum k13 ini.”

Berdasarkan wawancara diketahui, asisten pengajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati diminta untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dari hasil wawancara diketahui bahwa tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati masih kurang memahami tentang pembuatan/ penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain. Oleh karena itu, dari sekian tutor Pusat Pembelajaran Masyarakat (PKBM) Lentera Hati, hanya beberapa yang dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabusnya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pedoman ataupun bimbingan dalam perencanaan kurikulum, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai dengan yang diungkapkan oleh tutor bidang studi bahasa Indonesia (3 April 2022):

“Kalau dalam hal perencanaan kita pihak tutor kurang bimbingan dari PKBM mas, kaalau saya pribadi melihat contoh model dari sekolah formal mengenai pembuatan RPP. Jadi, kami para tutor mengakui bahwasanya masih ada yang kesulitan meskipun hanya beberapa tutor yang belum mampu membuat RPP dan masih perlu bimbingan untuk pemahaman tentang RPP.”

Oleh karena itu diketahui bahwa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati tutor wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, hanya sebagian tutor yang bisa mempersiapkannya, dan masih ada beberapa tutor yang belum bisa menyusun RPP dikarenakan kurangnya pengetahuan tutor tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam pelaksanaan program, guru atau tutor dapat dilihat sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan program. Mengingat pentingnya keterampilan seorang tutor dalam pembelajaran untuk berhasil menjalankan suatu program, maka sudah sewajarnya pelatihan tutor harus didekati dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dibutuhkan atau dibutuhkan oleh seorang tutor yang harus dikuasai oleh seorang tutor. Beberapa tutor Pusat Pembelajaran Komunitas Lentera Hati (PKBM) mengajar di bidang keahliannya. Seperti yang diungkapkan tutor Bahasa Indonesia (3 April 2022):

“Kalau dilihat dari kesiapan para tutor rata-rata sudah siap mas, meskipun dilihat dari segi bidang mereka sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Akan tetapi ada yang tidak pada bidangnya, tapi Cuma beberapa.”

Berdasarkan wawancara dan data tutor pada Gambar 4.4 diketahui bahwa pada pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati para tutor sudah mengajar sesuai bidang jurusan masing-masing.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pelaksanaan program. Pembelajaran yang efektif dapat ditentukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pendidik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mengetahui bagaimana memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Metode dan strategi yang

digunakan tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati sama dengan di sekolah formal pada umumnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh tutor Bahasa Indonesia (4 April 2022):

“Kalau saya pribadi sebagai tutor Bahasa Indonesia kan, dalam pembelajaran saya buat seperti sekolah formal, lalu menggunakan metode diskusi dan berusaha bagaimana di kelas itu terlihat hidup suasananya. Jadi warga belajar itu tidak merasa jenuh kan.”

Dari uraian tutor diketahui bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, maket, diskusi kelompok dan presentasi. Selain metode dan strategi pembelajaran, tutor juga perlu menyiapkan sumber belajar, alat, dan sarana. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penyediaan sumber belajar, alat, dan fasilitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri sudah memadai. Seperti yang diungkapkan Bapak Abdul Rohman (ketua Lembaga, 4 April):

“Kalau fasilitas untuk Pendidikan nonformal kita memadai. Dalam pembelajaran PKBM menyediakan laptop dan proyektor jika ada tutor yang membutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan wawancara dan observasi, diketahui bahwa pada umumnya sumber dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran difasilitasi oleh lembaga pendidikan terkait. Jika memungkinkan, tutor akan berusaha untuk mendapatkan materi pembelajaran secara mandiri.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum menjadi proses penting untuk menentukan hasil yang dicapai. Evaluasi pada umumnya berpusat pada peserta didik, yang artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam kelas.

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ketua lembaga bapak Abdul Rohman (ketua Lembaga, 2 April 2022):

“dalam pelaksanaan evaluasi itu awalnya saya memonitoring kurikulum yang sudah berjalan kemudian barulah evaluasi untuk perbaikan. Dalam evaluasi kurikulum itu saya meminta pendapat dari semua tutor.”

Seperti halnya yang disampaikan oleh bidang studi Bahasa Indonesia (Abu Syamsudi, 3 April 2022):

“Ketua Lembaga biasanya hanya memantau pelaksanaan kurikulum yang ada di PKBM. Setelah itu memastikan kehadiran tutor dan mengatur jadwal PKBM. Tetapi jika dilihat hampir semua yang merangkap semua kegiatan PKBM adalah Ketua Lembaga dan dibantu oleh operator.

Akan tetapi tentunya berbeda dengan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor bidang Bahasa Indonesia sendiri

yaitu evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi semester. Hal ini dikemukakan oleh Abu Syamsudi (tutor Bahasa Indonesia, 3 April 2022):

“evaluasi yang saya lakukan meliputi evaluasi proses, evaluasi harian dan evaluasi semester.”

Berdasarkan penjelasan diatas evaluasi kurikulum yang ada pada PKBM lentera hati meliputi: 1. Evaluasi proses, 2. Evaluasi harian, dan 3. Evaluasi semester.

a. Evaluasi proses

Hasil yang didapat dari wawancara dan dari pembelajaran paket C yang sikomentari oleh tutor sebagai masukan untuk peserta didik. Menurut tutor Bahasa Indonesia (4 April 2022):

“Evaluasi proses saya lakukan pada saat proses pembelajaran mas, caranya dengan memmberikan pertanyaan secara lisan kepada warga belajar satu-satu, lalu jika ada kesulitan atau kesalahan saya menjelaskan dan membenarkan. Tujuannya agar saya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.”

Hal senada diungkapkan oleh warga belajar “TRY” yang menyatakan bahwa:

“iya mbak, tutor Bahasa indonesia biasanya memberikan pertanyaan pada kami pas pelajaran, pertanyaannya tentang yang diajarkan, kalo jawabannya belum bener dijelasin lagi sampai kami bisa menjawab kalau dikasih pertanyaan lagi.”

Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian proses berlangsung pada saat penyerahan materi dengan mengajukan pertanyaan lisan atau mengoreksi kesalahan selama proses pembelajaran. Penilaian ini berfungsi sebagai masukan bagi tutor untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan sehingga dapat dilakukan perbaikan lebih lanjut terhadap materi yang belum dipahami siswa, sehingga siswa benar-benar menguasai materi tersebut. menyinggung. kesalahan. waktu yang sama.

b. Evaluasi harian

Penilaian harian adalah penilaian yang mengukur perolehan siswa setelah mempelajari materi pada topik yang telah ditugaskan oleh tutor. Soal penilaian harian disiapkan dan dibangun oleh tutor sendiri sesuai topik yang ditugaskan. Seperti halnya yang disampaikan oleh tutor Bahasa Indonesia (4 April 2022):

“Evaluasi harian saya lakukan setiap satu pokok bahasan selesai mas, dan ini berlaku untuk pelajaran teori, evaluasinya saya lakukan dalam bentuk tulisan mas. Tujuannya ingin mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah selesai mempelajari satu pokok materi pelajaran.”

Senada dengan yang di sampaikan “TRY” selaku warga belajar:

“Ulangannya pas materi habis mas, ulangnya mengenai teori seperti yang diterangkan pak tutor. Tetapi berbeda kalua sudaah kelas tiga jarang sekali ulangan mas, tapi sering ditanyai masalah pelajaran yang dulu.”

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian harian ini digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Penilaian harian dilakukan setelah selesai mempelajari suatu topik dalam bentuk lisan dan tulisan.

c. Evaluasi semester

Evaluasi semester adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian seorang mahasiswa setelah satu semester. Penilaian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan teoritis. Pertanyaan yang diajukan berkisar pada topik yang diajarkan oleh tutor selama satu semester. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi teori. Seperti yang disampaikan oleh tutor Bahasa Indonesia (4 April 2022):

“Evaluasi semester saya lakukan setiap satu semester sesuai dengan ketentuan PKBM mas. Ujiannya dengan teori, tujuannya buat saya ya agar bisa mengetahui penyerapan keseluruhan materi pelajaran selama satu semester oleh warga belajar yang akan saya gunakan sebagai bahan masukan untuk pembelajaran saya disemester berikutnya mas.”

“TRY” juga menyatakan:

“Evaluasi semester ini soalnya tentang semua materi yang sudah diajarkan selama satu semester, jadi banyak yang harus dipelajari mbak. Ujiannya dilakukan secara teori mbak.”

Dari beberapa hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian semester bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan asimilasi materi

teoritis. Penilaian semester ini memiliki fungsi bagi warga belajar sebagai bahan masukan dalam pembelajaran semester berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, penilaian pelajaran adalah Penilaian Proses, Penilaian Harian dan Penilaian Semester. Penilaian kinerja akademik dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar pada aspek kemahiran. Penilaian pembelajaran dilakukan pada saat pembuatan dokumen dengan mengajukan pertanyaan atau mengoreksi kesalahan pada saat pembelajaran. Penilaian ini berfungsi sebagai masukan bagi tutor untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan untuk perbaikan lebih lanjut pada suatu topik yang belum dipahami siswa, sehingga siswa benar-benar menguasai topik tersebut dan tidak mengulangi kesalahannya lagi di kelas. Sedangkan penilaian harian digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan daya serap topik teori. Fungsi penilaian semester adalah agar tutor memberikan unsur pembelajaran untuk semester berikutnya.

Melihat data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran pada PKBM Lentera Hati adalah evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi semester.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab I tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian dan analisis data ini peneliti membagi menjadi tiga yaitu Perencanaan Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati, Implementasi Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati, Evaluasi Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati.

1. Perencanaan Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati

Perencanaan manajemen kurikulum di PKBM Lentera Hati mengikuti ketentuan yang sudah ditentukan oleh Pemerintah dari KTSP menjadi K13. Apabila ada perubahan kurikulum maka ketua lembaga dengan operator mendiskusikan untuk memakai kurikulum yang mana yang sesuai dengan karakter peserta didik. Nanti itu operator mensosialisasikan kepada tutor terkait kurikulum yang digunakan. Operator biasanya mensosialisasikan pada waktu rapat. Yang pasti PKBM tidak menyalahi aturan dari kurikulum yang ditetapkan Dinas, hanya menyaring mana yang cocok dengan warga belajar PKBM. Belajar merupakan objek dari Dinas dalam melaksanakan proses proses belajar dan mengajar. Maka dari itu Lembaga harus memilih dan menyesuaikan yang mana kurikulum yang cocok untuk diaplikasikan ke pokjar yang sesuai dengan karakteristiknya.

Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lentera Hati tahun ajaran 2021/2022 sama seperti halnya sekolah formal yaitu Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Manajemen kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilakukan dan dilaksanakan oleh Ketua Lembaga, Operator dan semua Tutor. Proses manajemen kurikulum diawali dengan suatu kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua tutor yang ada dan dipimpin oleh ketua lembaga. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat. Dalam rapat perencanaan kurikulum PKBM Lentera Hati membahas masalah persiapan-persiapan mengajar bagi tutor yang ada dan menyusun jadwal mengajar ataupun jadwal kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan pada tahun ajaran tersebut misalnya jadwal mata pelajaran, selain itu juga membahas tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati mempunyai prinsip perencanaann yang sama dengan sekolah- sekolah formal meskipun PKBM lentera hati lembaga nonformal. Prinsip perencanaan kurikulum di setiap lembaga itu sama secara umum yaitu mewujudkan kurikulum yang realistis dengan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
- b) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.

- c) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
- d) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok
- e) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level)
- f) Perencanaan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan.

2. Implementasi/ Pelaksanaan Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati berjalan normal seperti halnya yang sudah tersusun dalam perencanaan awal. Akan tetapi implementasi dalam PKBM itu berbeda dengan lembaga formal. Dalam lembaga formal biasanya pembelajaran dilakukan pada selain hari minggu, lebih tepatnya enam kali dalam satu minggu akan tetapi dalam PKBM Lentera Hati pembelajaran hanya empat pertemuan dalam satu minggu. Dalam pertemuan tersebut bisa dilihat hanya sebagian warga belajar yang hadir dalam pembelajaran dikarenakan dalam PKBM peserta didiknya kebanyakan sudah berkeluarga. Meskipun demikian warga belajar yang sering hadir tersebut sangatlah antusias dalam pembelajaran, semua itu dapat dilihat dari absensi kehadiran warga belajar.

Implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati berjalan di bawah pengawasan kepala lembaga. Kepala lembaga menjalankan pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, seperti mengkoordinasi kegiatan tutor, mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta melaksanakan segala kegiatan yang sudah direncanakan dari awal guna

mencapai tujuan kurikulum yang diterapkan. Semua kegiatan yang di jalankan oleh kepala lembaga seperti diatas itu dibantu oleh operator.

Sedangkan tugas tutor dalam pelaksanaan kurikulum pada PKBM Lentera hati memiliki tugas tersendiri yang mana semua tutor diwajibkan untuk membuat rencana Program Satu Tahun (Prota), Program Satu Semester (Promes), dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun ada beberapa tutor yang belum mampu menyiapkannya, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan masih belum terlalu berpengalaman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal itu operatorlah yang membantu pembuatan RPP tersebut bagi tutor yang belum dapat menyiapkan.

Dalam implementasi kurikulum tutor bisa dikatakan sebagai ujung tombak untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berhubungan dengan hal tersebut sangatlah penting bagi tutor mempunyai keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien, wajar pelaksanaan kurikulum haruslah memperhatikan pendidikan tutor sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum yang sesuai. Beberapa tutor pada PKBM Lentera Hati sudah mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasainya.

Dalam implementasi kurikulum pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting. Untuk mengetahui pembelajaran itu berjalan efektif atau efisien, dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu bagi tutor atau pendidik haruslah bisa dan mengetahui bagaimana membuat

pembelajaran yang sesuai dengan karakter warga belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Agar bisa mencapai hal tersebut perlu metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Metode dan strategi yang diterapkan oleh tutor di PKBM Lentera Hati sama dengan metode pembelajaran pada umumnya yang diterapkan di sekolah formal yaitu dengan membuat model pembelajaran yang menyenangkan, diskusi dan presentasi.

Selain strategi dan metode pembelajaran, para tutor juga menyediakan alat, dan sarana pembelajaran. Sumber alat dan sarana pembelajaran tentunya dari fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Akan tetapi meskipun demikian tidak menutup kemungkinan tutor harus menyediakan sumber alat dan sarana pembelajaran pribadi untuk berjaga-jaga suatu saat ada sarana yang kurang. Selain itu semua tutor dipersilahkan untuk mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran kepada kepala lembaga.

3. Evaluasi Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati

Evaluasi merupakan suatu tahap yang diadakan oleh Lembaga guna untuk melihat program perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dikarenakan bahwa; Pertama, evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai

bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti kurikulum yang baru. Kedua, evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah. Keberadaan evaluasi dapat menjadi proses untuk meninjau ulang kemajuan pendidikan, inovasi dan gagasan baru untuk mengembangkan kurikulum selanjutnya. Evaluasi di PKBM Lentera Hati dilaksanakan oleh kepala Lembaga yang dibantu Operator dan melibatkan semua tutor. Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala Lembaga meliputi pengorganisasian kurikulum yang ada di PKBM, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi di dalam kelas sebagai penentu hasil rangkaian pengajaran, yang berkaitan langsung dengan penguasaan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengevaluasi faktor-faktor yang terlibat dalam rangkaian perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan program. Penilaian biasanya berpusat pada warga belajar, yang berarti penilaian bertujuan untuk mengamati kinerja siswa dan menentukan bagaimana menciptakan peluang belajar. Tujuan penilaian adalah untuk meningkatkan pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu di kelas. Pada umumnya evaluasi yang ada di dalam kelas itu dilaksanakan oleh tutor atau wali kelas, akan tetapi di PKBM Lentera Hati sendiri evaluasi warga belajar dijalankan oleh tutor yang mengajar di kelas tersebut. Sebagai contoh yang dilakukan oleh tutor bidang studi Bahasa Indonesia yang melakukan evaluasi di setiap kelas yang

diajarnya. Tutor bidang studi bahas Indonesia melaksanakan evaluasi dengan tiga model evaluasi:

1. Evaluasi proses

Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati setiap perkembangan seberapa jauh Warga Belajar dalam menyerap materi yang disampaikan oleh tutor. Dalam evaluasi proses yang dilaksanakan oleh tutor biasanya pemeriksaan setiap kegiatan warga belajarnya, jika para peserta didik mengalami suatu kesulitan tutor akan membantu kesulitan tersebut dan menerangkan ataupun membenarkan dimana letak kesalahan yang dilakukan oleh warga belajar tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti pada bab sebelumnya evaluasi proses dilaksanakan ketika pemberian materi, pada pelaksanaan evaluasi ini warga belajar ditekankan pada pemahan terhadap materi yang disampaikan tutor. Setelah penyampaian selesai tutor mencoba untuk memberikan pertanyaan untuk warga belajar guna mengetahui tingkat pemahaman masing- masing peserta didik, sehingga warga belajar dapat menguasai materi pada waktu pembelajaran.

2. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan penilaian untuk mengukur daya serap warga belajar setelah mempelajari satu pokok pembelajaran yang telah disampaikan oleh tutor. Dalam mengukur daya serap warga belajarnya para tutor mengadakan tes ujian atau disebut dengan ulangan harian. Setelah

mengadakan ulangan harian barulah tutor memberikan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh warga belajar menyerap materi.

3. Evaluasi Semester

Evaluasi semester yaitu evaluasi yang dilakukan pada evaluasi harian, akan tetapi selain ulangan harian para tutor juga mengadakan ulangan yang dilaksanakan pada tengah semester atau biasa di sebut dengan Ujian Tengah Semester (UTS). Selain itu ada istilah Ujian Paket Kesetaraan (UPK), dalam ujian tersebut guna mengetahui seberapa jauh warga belajar menguasai pelajaran teori yang telah terimanya. Akan tetapi beda halnya dengan warga belajar yang sudah dalam tahap kelulusan UPK tersebut adalah suatu ujian dimana menentukan kelulusan bagi warga belajar yang berada dikelas akhir.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kesimpulan dilapangan tentang implementasi manajemen kurikulum Pendidikan nonformal pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Lentera Hati. Peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran. Kegiatan ini melibatkan kepala yayasan, penanggung jawab bidang, dan seluruh tutor. Perencanaan ini membahas mengenai persiapan-persiapan mengajar bagi tutor, mengenai penerimaan peserta didik baru serta penyusunan jadwal pelajaran.
2. Implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilaksanakan oleh kepala yayasan, tutor dan warga belajar. Kepala yayasan menjalankan pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, seperti koordinasi kegiatan tutor, mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan tutor menjalankan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.
3. Evaluasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilaksanakan oleh kepala Lembaga, dan tutor. Evaluasi dalam PKBM Lentera Hati menerapkan tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi proses, evaluasi harian dan evaluasi semester.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati pendidikan kesetaraan maka dengan hormat peneliti memberikan saran dan harapan agar implementasi manajemen kurikulum yang sudah dilaksanakan bisa lebih baik lagi untuk kedepannya diharapkan:
 - Agar tutor diberi bimbingan pembuatan/ penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus untuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) supaya pelaksanaan kurikulum berjalan lebih optimal.
 - Agar penghambat yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati segera diatasi, dengan cara yang lebih efektif dan efisien.
2. Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian mengenai manajemen kurikulum, supaya dikaji lebih lanjut dengan berbagai metode penelitian yang lain agar diperoleh penemuan-penemuan baru sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga pendidikan demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2.
- Arifin, Zainal 2016. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remajarosdakarya.
- Dinn Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinn Wahyudin.2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 18-19.
- Dinn Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya 87.
- Fadhallah, 2020. *Wawancara*. (Jakarta: UNJ Press), 1.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 152.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 171.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pengembangan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 20.
- Hiryanto. (2011). *Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam upaya mencapai mutu Penyelenggaraan Program Pendidikan non Formal*. (<http://staf.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah-ppm-kemitraan-pusatkegiatan-belajar-masyarakat.Pdf>).
- Ibrahim Nasbi, 2017. *Manajemen Kurikulum*. (Jurnal Idaraah) Vol. I, No. 2.
- Mastuhu, 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 136.
- Muniroh, Zulfatu, 2016. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Non-Formal Sanggar Fornama di Salam Magelang dalam Meningkatkan Life Skills*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 1.
- Nasution, Suhailasari, dkk, 2021. *Teks Laporan Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII*. (GUEPEDIA.com)
- Nurul Zuriyah. (2006). *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rustiadi, Ernan. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Bogor: IPB.
- Sudjana. 2003. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitati dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukmadinata, N.S. dkk. 2003. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Kusuma Karya.
- Syaodih, N. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya 87.
- Wiji Hidayati. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Padagogia, 98.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pk. Pes. Darussalam Blokagung RTV Karangdoro Tegayut Banyuwangi Jawa Timur • 68481 No. Hp. 081249479935, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: info@iaida.ac.id

Nomor : 31.5/274.9/FTK.IAIDA/C.3/1/2022
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati
Pesanggaran, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

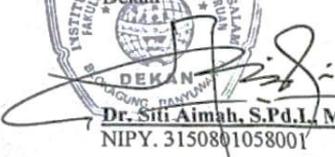
Nama : **MUHAMAD FARID SAUQI**
TTL : **Banyuwangi, 17 Juni 1996**
NIM : **17111110065**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Rejoagung RT 06 RW 02 Desa Sumberagung Kec. Pesanggaran**
Masa Penelitian : **01 Januari 2022 – 14 Januari 2022**
HP : **081249479935**
Dosen Pembimbing : **Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.**

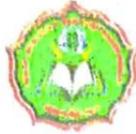
Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

“Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hati Pesanggaran Banyuwangi”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 20 Januari 2022
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.
NIPY. 3150801058001



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
LENERA HATI**

YAYASAN LENTERA HATI NUSANTARA
No. AHU-0030302.A11.01.13 TAHUN 2013

PEKABUPATEN BANTUL
Jl. Raya P. S. (K. 101) P. S. B. 2013

Nomor : C.2/18/PKBM.LH/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIDA Blokagung
Di - Tempat

Assalamualikum wr.wb

Membalas surat saudara Nomor 31.5/274.9/FTK.IAIDA/C.31/2022 perihal

Pengantar Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan identitas :

Nama : MUHAMAD FARID SAUQI
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Juni 1996
NIM : 17111110065
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa dengan ini kami Memberikan Ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian di lembaga kami sesuai apa yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat, semoga kerjasama ini dapat saling memberi manfaat bagi Masing-masing lembaga.

Assalamualikum wr.wb

Pesanggrahan, 04 April 2022

Ketua PKBM Lentera Hati



ABDUL ROHMAN, S.Pd

NIM	17111110065	
NAMA	MUHAMMAD FARID SAUDI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PKBM LENTERA HATI PESANGGARAN BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	09 April 2022	10 April 2022	Acc ujian skripsi	Acc ujian skripsi
2	20212	30 Maret 2022	04 April 2022	Bab 6 dan daftar pustaka	Kesimpulan sudah menjawab permasalahan
3	20212	22 Maret 2022	29 Maret 2022	Bab 4 dan bab 5	Masih ada yang harus di revisi di pembahasan terkait menjawab fokus masalah
4	20212	14 Maret 2022	21 Maret 2022	Bimbingan bab 4	Revisi bab 4, temuan data belum ada ...
5	20212	01 Maret 2022	10 Maret 2022	Proses analisa data penelitian	Analisa data penelitian
6	20212	01 Februari 2022	28 Februari 2022	Pengumpulan data	Proses pengumpulan data
7	20212	27 Januari 2022	31 Januari 2022	Pedoman wawancara	Acc pedoman wawancara. Dapat dilanjutkan untuk mengumpulkan data
8	20212	20 Januari 2022	27 Januari 2022	Bimbingan pedoman wawancara	Pedoman wawancara masih harus diperbaiki lagi
9	20212	28 Desember 2021	30 Desember 2021	Bimbingan proposal	Metode sudah ok, bisa dilanjutkan untuk daftar seminar proposal
10	20212	16 Desember 2021	28 Desember 2021	Bimbingan proposal	Kerangka konseptual dan teori diperjelas lagi
11	20212	08 Desember 2021	15 Desember 2021	Bimbingan proposal	Latar belakang belum terfokus pada masalah yang hendak diteliti
12	20212	02 Desember 2021	02 Desember 2021	Pengajuan judul	Acc judul



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Senin, Juni 27, 2022

Statistics: 3126 words Plagiarized / 12710 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat. Kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara umum meliputi: 1) pendidikan kesetaraan program paket A, 2) pendidikan kesetaraan program paket B, 3) pendidikan kesetaraan program paket C, 4) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 5) KBU (Kelompok Belajar Usaha), 6) POKJAR (Kelompok Belajar), 7) KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produktif), 8) Pemberdayaan Perempuan, 9) Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, 10) TBM (Taman Bacaan Masyarakat).

Di (PKBM), pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui pendidikan kesetaraan, termasuk program paket A setara SD, MI, program paket B setara SLTP, SMP, Mts, dan program paket C setara SLTA, SMA dan MA. Bagi siswa yang kegiatan belajarnya tidak melalui jalur sekolah formal, pemerataan pendidikan semacam ini digalakkan oleh pemerintah.

Program ini diperuntukan bagi masyarakat kurang mampu dan kurang mampu yang sebelumnya telah putus sekolah, putus sekolah, atau putus sekolah menengah, dan berada dalam usia produktif yang ingin melanjutkan dan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, serta masyarakat lain yang karena peningkatan pendidikannya memerlukan layanan khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, taraf hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

2 Program paket C khususnya terdiri dari kelompok belajar umum dan khusus dalam struktur pendidikan kesetaraan. Kelompok umum meliputi mata pelajaran yang memenuhi standar pendidikan formal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

DOKUMENTASI



Dokumentasi Pokjar Sumberagung



Dokumentasi Pokjar Kansa (Kandangan dan Sarongan)



Dokumentasi Pokjar Buluagung



Dokumentasi Pokjar Seneporejo



Dokumentasi Pokjar Siliragung



Dokumentasi Pokjar Sumbermulyo



Dokumentasi Pokjar Ringintelu



Dokumentasi Dengan Kepala Lembaga dan Wawancara

BIODATA PENULIS



Nama : Muhamad Farid Sauqi

Tempat, Tanggal, Lahir : Banyuwangi, 17 Juni 1996

Nim : 17111110065

Email : Faridsyauqi96@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat : Rejoagung, Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi.